

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso

Sejarah berdirinya PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan salah satu staf karyawan PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso sebagai berikut:

“Sebelum berubah menjadi Kantor Wilayah, PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso adalah merupakan Kantor Cabang Pembantu yang biasa disebut BSM Bondowoso didirikan pada tanggal 28 Desember 2010 yang merupakan salah satu unit kerja di bawah naungan konsolidasi cabang Jember, termasuk *Branch* Situbondo, *Branch* Balung Jember, Kantor Kas (KK) Pasar Tanjung Jember, KK Kalisat Jember, KK Universitas Muhammadiyah Jember, KK AKBID Bina Husada Jember dan KCP Lumajang.”<sup>112</sup>

PT Bank Syariah Mandiri atau biasa disebut BSM adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan kepemilikan saham sebanyak 231.648.712 lembar saham atau sebesar 99,99999966% dan 1 lembar saham oleh PT Mandiri Sekuritas atau sebesar 0,00000043%.

PT Bank Syariah Mandiri yang berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin no. 05 Jakarta, didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. BSM mengalami

---

<sup>112</sup> Bachtiar Wijaya, *Wawancara*, Branch Operation and Service Manager, Kantor PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso, 06 Juni 2016/Pukul: 15.31 WIB.

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, terhitung per Desember 2013 BSM telah memiliki 864 kantor layanan dan 921 unit jaringan ATM Syariah Mandiri yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia dan memiliki karyawan sejumlah 16.945 orang. Adapun tonggak sejarah PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. 1955 Pendirian PT. Bank Industri Nasional (PT. BINA).
2. 1967 PT. BINA berubah nama menjadi PT. Bank Maritim Indonesia.
3. 1973 PT. Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT. Bank Susila Bakti.
4. 1999 PT. Bank Susila Bakti dikonversi dan berubah nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>113</sup>

## **2. Lokasi PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso**

PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso beralamat di Jl. PB. Sudirman no. 01 Bondowoso. Letaknya yang strategis di sebelah timur laut alun-alun Raden Bagus Asra Ki Ronggo atau tepat di sebelah timur Pendopo Bupati Bondowoso, merupakan salah satu faktor pendukung masyarakat Bondowoso lebih mudah mengenalinya.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> *Buku Pedoman Perusahaan*, 2010.

<sup>114</sup> Erfan Febriantoro, *Wawancara*, Sharia Funding Axecutive, Kantor PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso, 07 Juni 2016/Pukul: 15.05 WIB.

### 3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso

#### Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, Small Medium Enterprise (SME), commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern: menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

#### Misi Bank Syariah Mandiri

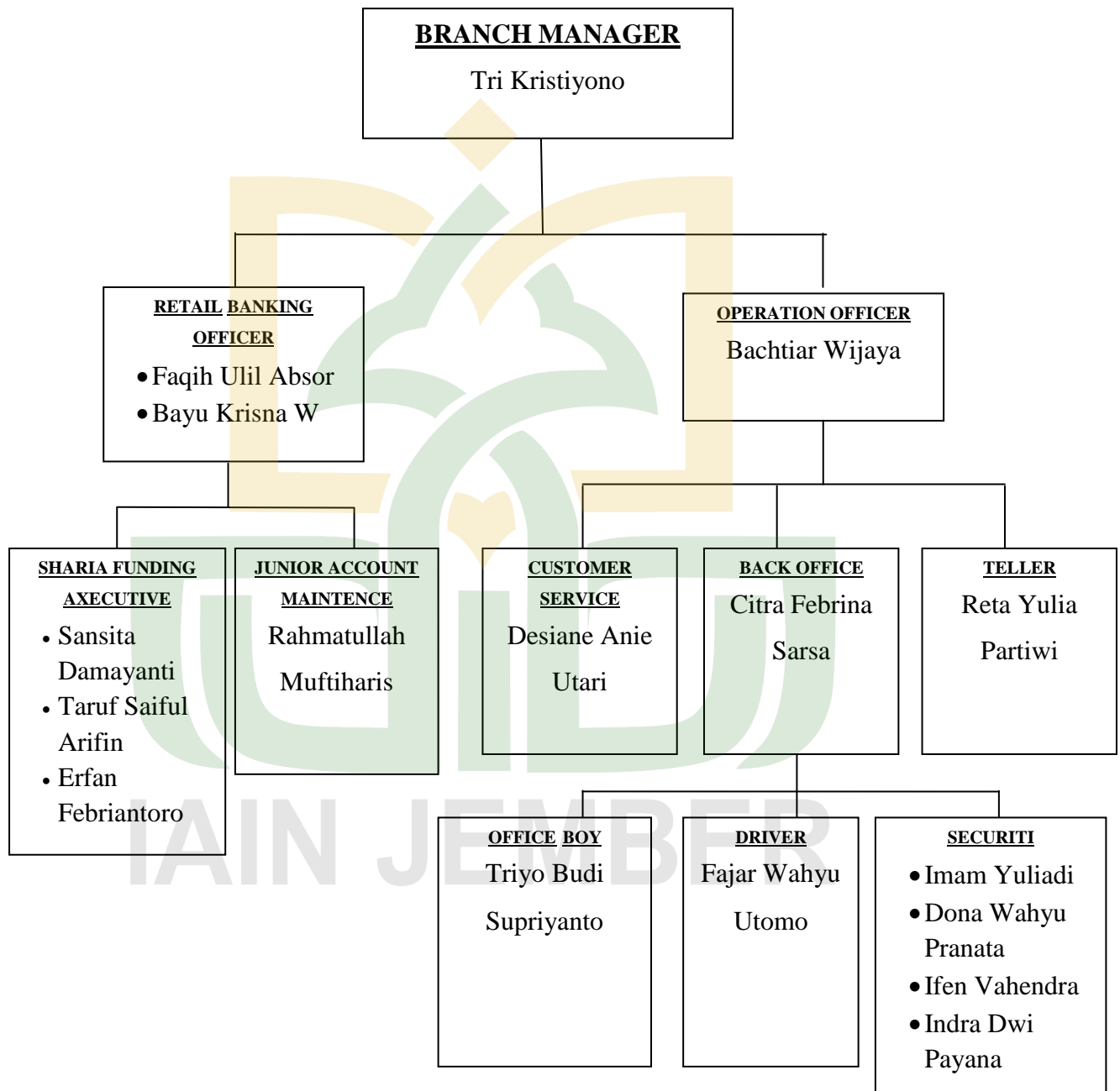
1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> <http://www.syariahmandiri.com> (tanggal akses 06 Juni 2016, pukul : 09.18 WIB)

**4. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso**

**STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SYARIAH MANDIRI BRANCH  
BONDOWOSO**



**Sumber : Dokumentasi Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso**

Keterangan:

- a. *Branch Manager*: adalah Pimpinan cabang tugasnya mengkoordinasi dan mengawasi seluruh aktivitas operasional perbankan di Kantor Cabang.
- b. *Operation Officer*: unit yang bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional, layanan kepada nasabah, dan produktivitas staff operasional di Cabang.
- c. *Retail Banking Officer*: menjual jasa produk perbankan, mengelola hubungan baik dengan nasabah, memenuhi kebutuhan nasabah terkait produk perbankan, memiliki target yang harus dicapai baik secara periode bulanan maupun periode tahunan yang sudah ditetapkan *managemen*.
- d. *Sharia Funding Axecutive*:
  - 1) Untuk mencari nasabah (pihak ketiga) yang mempunyai dana lebih agar mau untuk menyimpannya ke dalam bank dalam bentuk produk yang ditawarkan oleh bank itu sendiri. Produk bank yang dimaksud dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.
  - 2) Memperkenalkan, mempromosikan, memasarkan produk perbankan, dan memperluas jaringan atau relasi antar perbankan atau dengan dunia diluar perbankan itu sendiri.
- e. *Teller*: Petugas Bank yang pekerjaan sehari-harinya berhadapan dengan nasabah dan masyarakat umum. Bank harus menyeleksi petugas yang akan ditunjuk sebagai *teller* karena cara kerja, sikap dan tindak tanduk

serta cara pelayanannya kepada nasabah dan masyarakat umum, secara tidak langsung mencerminkan keadaan dan reputasi Bank. Sikap dan tindak tanduk serta pelayanan *teller* dimaksud, harus diawasi secara rutin oleh manajemen terutama *head teller* dan/atau *cash officer*.

f. *Customer Service*:

- 1) Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya. Di samping itu memberikan informasi se jelas mungkin mengenai berbagai produk dan jasa yang ingin diketahui dan diminati kepada nasabah atau calon nasabah.
- 2) Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
- 3) Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah.
- 4) Mengadministrasikan resi permintaan dan pengembalian buku cek dan bilyet giro serta surat kuasa.
- 5) Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
- 6) Mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.
- 7) Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan yang baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.

- g. *Back office*: tugasnya melakukan pengecekan dan memastikan transaksi *teller* sudah benar dan sesuai, membuat pembukuan perusahaan dari harian sampai tahunan.
- h. *Junior Account Mantence*: di beberapa bank ada yang sama dengan marketing tapi di beberapa bank fungsi marketing & analis digabung.
- i. *Office Boy*: Bagian ini seperti kurir, pesuruh.
- j. *Driver*: Sopir
- k. *Security*:
  - 1) Mengadakan pengaturan dengan maksud menegakkan tata tertib yang berlaku dilingkungan kerjanya, khususnya yang menyangkut keamanan dan ketertiban.
  - 2) Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk keluarnya orang atau barang dan mengawasi keadaan-keadaan atau hal-hal yang mencurigakan di sekitar tempat tugasnya.
  - 3) Melakukan perondaan sekitar kawasan kerjanya menurut rute dan waktu tertentu dengan maksud mengadakan penelitian dan pemeriksaan terhadap segala sesuatu yang tidak wajar dan tidak pada tempatnya yang dapat atau diperkirakan menimbulkan ancaman dan gangguan serta mengatur kelancaran lalu lintas diluar komplek / sekitar lingkungan kerjanya.
  - 4) Mengadakan pengawalan uang/barang bila diperlukan dan disesuaikan instasi/proyek/badan usaha yang bersangkutan.

- 5) Mengambil langkah-langkah dan tindakan sementara bila terjadi suatu tindak pidana.
- 6) Memberikan tanda-tanda bahaya atau keadaan darurat, melalui alat-alat alarm dan kode-kode isyarat tertentu bila terjadi kebakaran, bencana alam atau kejadian-kejadian lain yang membahayakan jiwa, badan atau harta benda, orang banyak disekitar kawasan kerjanya serta memberikan pertolongan dan bantuan penyelamatan.

## 5. Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso

Daftar produk dan jasa pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:<sup>116</sup>

### 1. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

### 2. Tabungan Berencana BSM

Tabungan berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan, dengan perlindungan asuransi gratis.

---

<sup>116</sup> <http://www.syariahamandiri.com> (tanggal akses 07 Juni 2016, pukul : 14.18 WIB)



3. Tabungan Simpatik BSM

Tabungan simpatik BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. Tabungan Mabruur BSM

Tabungan mabrur BSM adalah tabungan yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

5. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

6. Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

7. Pembiayaan *Mudharabah* BSM

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

8. Pembiayaan *Musyarakah* BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

#### 9. Pembiayaan *Murabahah* BSM

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

#### 10. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima Bank setiap bulan (pensiun bulanan).

#### 11. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB adalah:

1) Jenis kendaraan: Mobil dan motor,

2) Kondisi kendaraan: Baru dan bekas.

#### 12. BSM Gadai Emas

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

## B. PENYAJIAN DATA

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbulan PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso yang di peroleh dari PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso selama periode Januari 2013 – Desember 2015. Sampel dalam peneltian ini adalah mengenai data jumlah pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan *profitabilitas*.

**Tabel 3.1**  
**Data Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah**  
**PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso**  
**Periode Januari 2013 – Desember 2015**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Bulan	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Mudharabah
1	Januari 2013	3.491.520.000,00	691.132.809,74
2	Februari 2013	4.622.910.000,00	677.066.560,08
3	Maret 2013	4.687.000.000,00	662.841.770,33
4	April 2013	5.909.000.000,00	648.456.650,63
5	Mei 2013	6.445.000.000,00	1.433.909.391,95
6	Juni 2013	7.154.000.000,00	1.396.809.751,10
7	Juli 2013	8.386.000.000,00	1.359.297.184,63
8	Agustus 2013	8.941.000.000,00	1.321.367.093,12
9	September 2013	9.636.000.000,00	1.283.014.825,12
10	Oktober 2013	9.361.000.000,00	1.243.235.680,47
11	November 2013	9.325.000.000,00	1.205.024.901,90
12	Desember 2013	10.847.000.000,00	1.165.377.682,25
13	Januari 2014	11.117.000.000,00	2.626.949.016,80
14	Februari 2014	11.032.000.000,00	2.579.534.517,41
15	Maret 2014	11.331.000.000,00	2.531.586.817,91
16	April 2014	10.763.000.000,00	2.988.099.917,03
17	Mei 2014	11.069.000.000,00	2.980.930.086,96

18	Juni 2014	10.683.000.000,00	2.928.172.243,22
19	Juli 2014	10.615.000.000,00	2.874.919.752,43
20	Agustus 2014	10.573.000.000,00	2.820.865.606,16
21	September 2014	10.495.000.000,00	2.766.304.020,32
22	Oktober 2014	10.601.000.000,00	2.711.126.934,17
23	November 2014	10.581.000.000,00	2.655.328.099,54
24	Desember 2014	10.903.000.000,00	2.598.900.129,83
25	Januari 2015	9.813.000.000,00	3.295.792.495,09
26	Februari 2015	9.725.000.000,00	3.225.792.095,39
27	Maret 2015	9.680.000.000,00	3.153.808.407,63
28	April 2015	9.568.000.000,00	3.081.602.282,54
29	Mei 2015	10.498.000.000,00	3.008.574.466,66
30	Juni 2015	10.449.000.000,00	2.949.058.705,42
31	Juli 2015	10.707.000.000,00	2.888.843.676,16
32	Agustus 2015	10.247.000.000,00	3.177.951.619,37
33	September 2015	10.771.000.000,00	3.117.092.984,16
34	Oktober 2015	10.679.000.000,00	3.055.535.404,10
35	November 2015	10.423.000.000,00	2.993.270.842,74
36	Desember 2015	10.333.000.000,00	2.930.291.171,39

Sumber: Data Diolah

**Tabel 3.2**  
**Data Profitabilitas**  
**PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso**  
**Periode Januari 2013 – Desember 2015**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Bulan	ROA	ROE
1	Januari 2013	0.07	0.04
2	Februari 2013	0.05	0.04
3	Maret 2013	0.04	0.03
4	April 2013	0.04	0.03
5	Mei 2013	0.06	0.04
6	Juni 2013	0.05	0.03
7	Juli 2013	0.10	0.07
8	Agustus 2013	0.13	0.08
9	September 2013	0.20	0.13

10	Oktober 2013	0.28	0.18
11	November 2013	0.39	0.25
12	Desember 2013	0.47	0.30
13	Januari 2014	0.18	0.10
14	Februari 2014	0.25	0.14
15	Maret 2014	0.22	0.12
16	April 2014	0.17	0.09
17	Mei 2014	0.20	0.11
18	Juni 2014	0.24	0.13
19	Juli 2014	0.31	0.17
20	Agustus 2014	0.42	0.23
21	September 2014	0.48	0.26
22	Oktober 2014	0.58	0.32
23	November 2014	0.58	0.32
24	Desember 2014	1.19	0.66
25	Januari 2015	0.10	0.05
26	Februari 2015	0.20	0.10
27	Maret 2015	0.27	0.13
28	April 2015	0.18	0.09
29	Mei 2015	0.19	0.09
30	Juni 2015	0.37	0.18
31	Juli 2015	0.30	0.15
32	Agustus 2015	0.36	0.17
33	September 2015	0.36	0.17
34	Oktober 2015	0.20	0.10
35	November 2015	0.20	0.10
36	Desember 2015	0.39	0.19

Sumber: Data Diolah

## C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus

diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor*.

Kriteria pengujian *multikolonieritas* diukur berdasarkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil pengujian multikolonieritas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Multikolonieritas Profitabilitas ROA**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Musy	.400	2.497
Mudh	.400	2.497

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

Dari hasil pengujian multikolonieritas *profitabilitas* ROA di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel > 0.10 dan nilai VIF semua variabel < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 3.4**  
**Uji Multikolonieritas Profitabilitas ROE**

Model		Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Musy	.400	2.497
	Mudh	.400	2.497

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

Dari hasil pengujian multikolonieritas *profitabilitas* ROE di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel  $> 0.10$  dan nilai VIF semua variabel  $<$  dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Cara yang sering digunakan dalam uji autokorelasi ialah dengan uji Durbit-Watson (DW). Ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai Dw dengan dl dan du sebagai berikut:

- a.  $Du < dw < 4-du$ , maka  $H_a$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $Dw < dl$  atau  $dw > 4-dl$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $Dl < dw < du$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Durbin – Watson**

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatf
0	dl	du	2	4-du
				4-dl
				4

Sumber: data diolah

Apabila nilai DW berada diantara  $Du < dw < 4-du$ , maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara  $Du < dw < 4-du$ , maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.6**  
**Uji Autokorelasi Profitabilitas ROA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.962

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROA, Mudh, Musy

b. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

Dari hasil pengujian autokorelasi *profitabilitas* ROA di atas diperoleh nilai DW adalah sebesar 1.962. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dengan jumlah sampel 36, maka nilai dl ialah 1.353 dan nilai du ialah 1.587. Karena nilai DW berada diantara  $Du < dw < 4-du$  atau  $1.587 < 1.962 < 4-1.587$ , maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.



**Tabel 3.7**  
**Uji Autokorelasi Profitabilitas ROE**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.910

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROE, Mudh, Musy

b. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

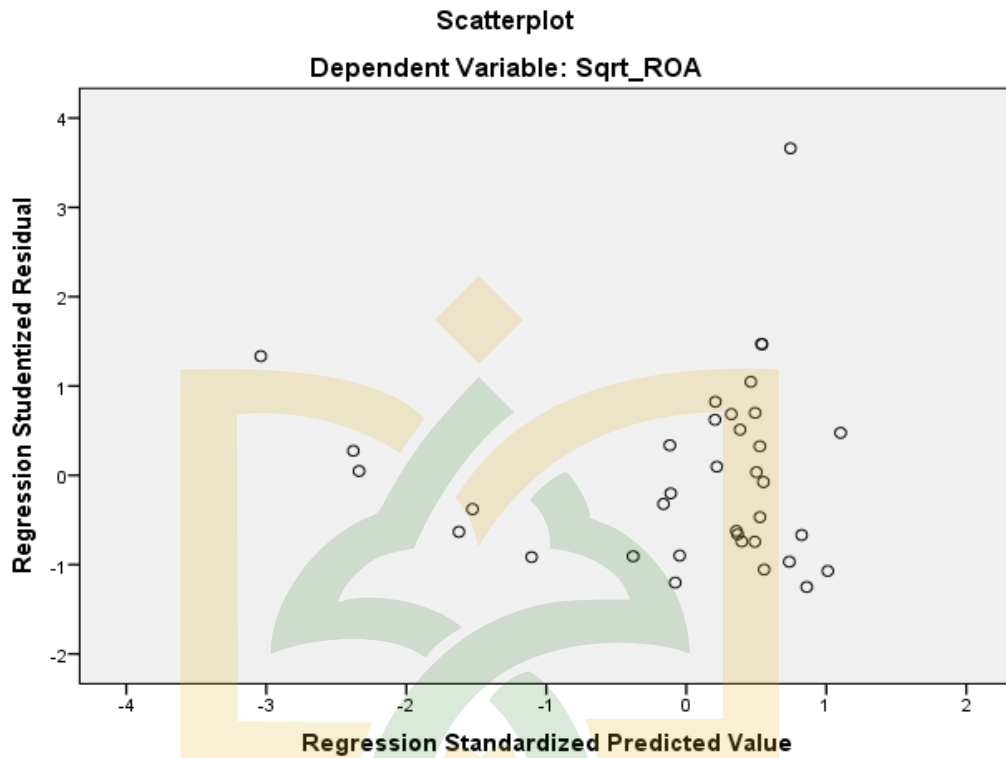
Dari hasil pengujian autokorelasi *profitabilitas* ROE di atas diperoleh nilai DW adalah sebesar 1.910. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dengan jumlah sampel 36, maka nilai di ialah 1.353 dan nilai du ialah 1.587. Karena nilai DW berada diantara Du  $< dw < 4-du$  atau  $1.587 < 1.910 < 4-1.587$ , maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

### Uji Heteroskedastisitas Profitabilitas ROA

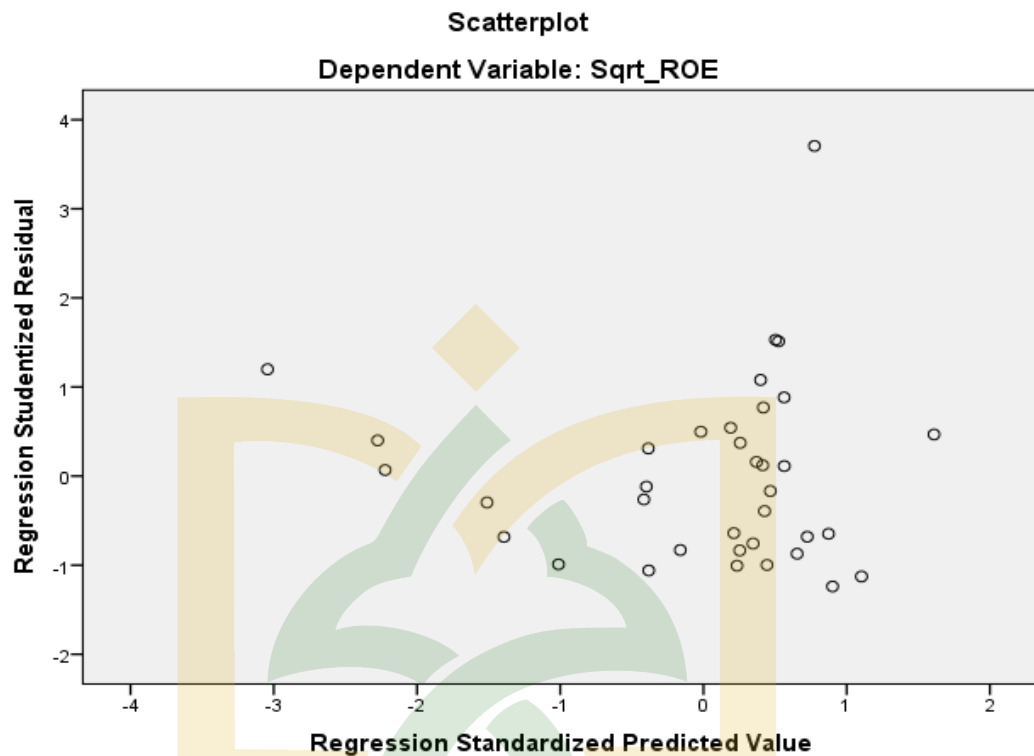


**Gambar 3.1**

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas ROA di atas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik menyebar secara rata dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

IAIN JEMBER

### Uji Heteroskedastisitas Profitabilitas ROE



**Gambar 3.2**

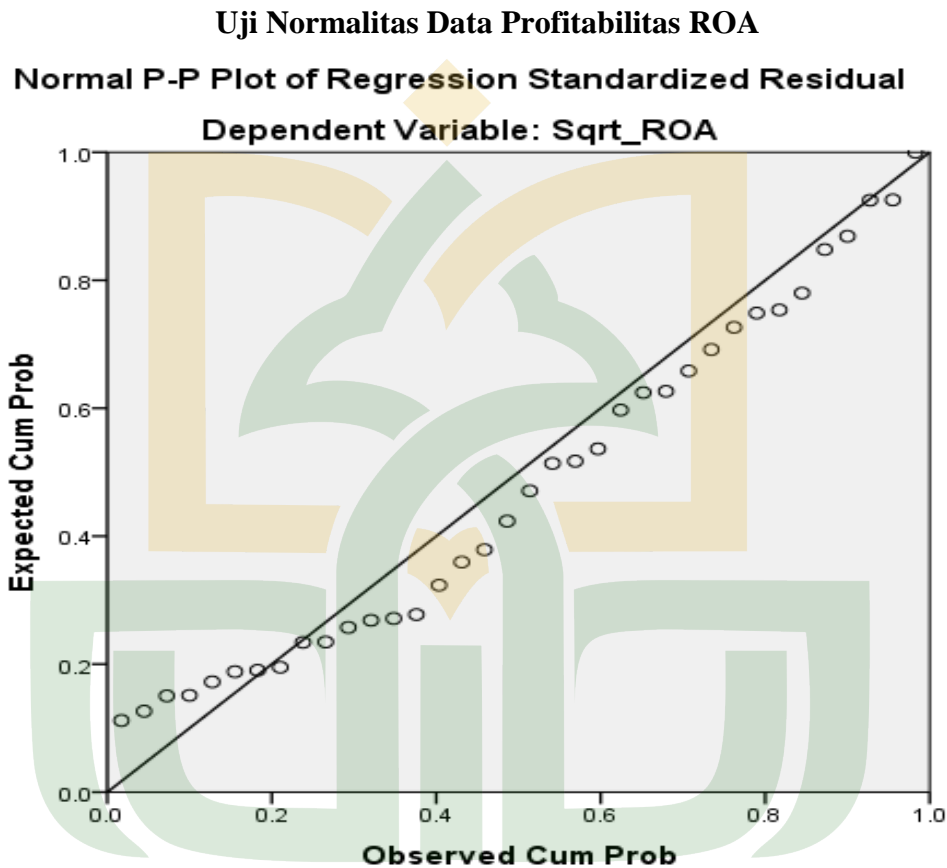
Dari hasil pengujian heteroskedastisitas ROE di atas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik menyebar secara rata dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar di sekitar garis

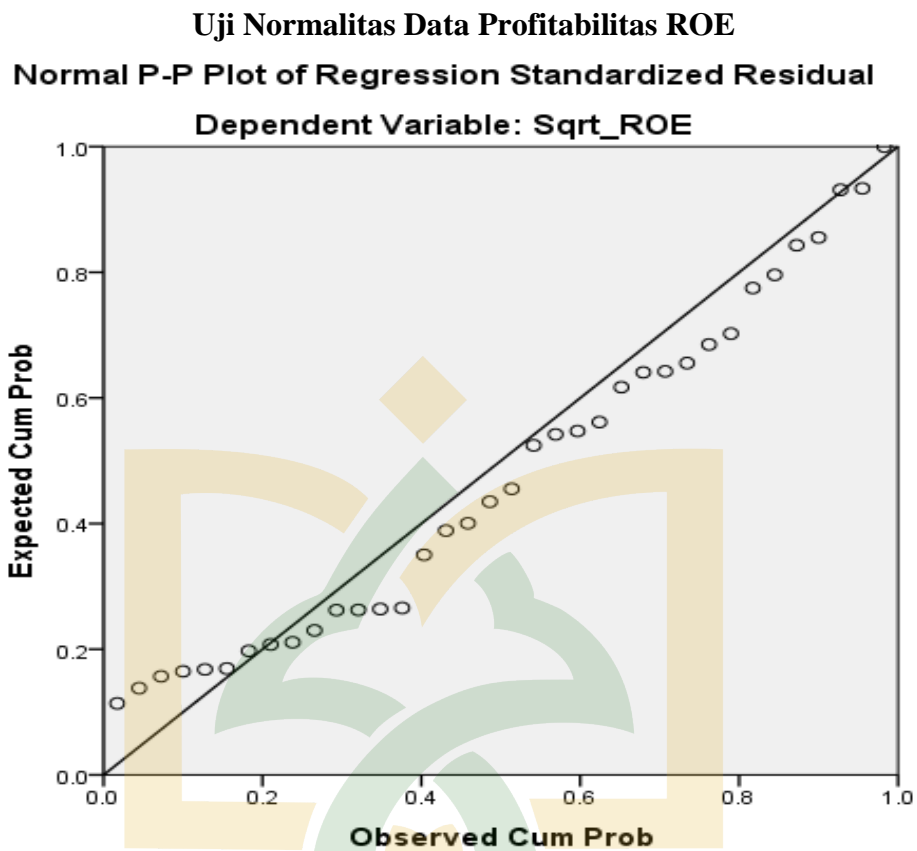
diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model regresi berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:



**Gambar 3.3**

Dari hasil pengujian normalitas *profitabilitas* ROA di atas dapat pada grafik *probability plot* bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak jauh melebar dari garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 3.4**

Dari hasil pengujian di atas normalitas *profitabilitas* ROE dapat pada grafik *probability plot* bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak jauh melebar dari garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara pembiayaan *musyarakah* ( $X_1$ ) dan pembiayaan *mudharabah* ( $X_2$ ) terhadap *profitabilitas* ( $Y$ ) dengan bantuan SPSS:

**Tabel 3.8**  
**Persamaan Linear Regresi Berganda Profitabilitas ROA**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.122		1.040	.306
	Musy	7.323E-5	.000	.796	3.918	.000
	Mudh	3.400E-5	.000	.167	.822	.417

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = 0,127 + 7,323X_1 + 3,400X_2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,127 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* konstan (tetap), maka jumlah *profitabilitas* (ROA) adalah sebesar 0,127.
- Nilai  $\beta_1$  sebesar 7,323 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan

kenaikan pada jumlah *profitabilitas* (ROA) sebesar 7,323 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar 3,400 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah *profitabilitas* (ROA) sebesar 3,400 dengan asumsi variabel lain tetap.

**Tabel 3.9**  
**Persamaan Linear Regresi Berganda Profitabilitas ROE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	.090		.845	.404
	Musy	5.942E-5	.000	.894	4.298	.000
	Mudh	5.400E-5	.000	.362	1.740	.091

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = 0,076 + 5,942X_1 + 5,400X_2 + \epsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,076 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* konstan (tetap), maka jumlah *profitabilitas* (ROE) adalah sebesar 0,076.
- b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 5,942 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan

mengakibatkan kenaikan pada jumlah *profitabilitas* (ROE) sebesar 5,942 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar 5,400 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah *profitabilitas* (ROE) sebesar 5,400 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas ROA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.422	.14209

a. Predictors: (Constant), Mudh, Musy

b. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

Berdasarkan uji koefisien determinasi *profitabilitas* (ROA) tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,422. Hal ini berarti bahwa jumlah *profitabilitas* (ROA) dapat dijelaskan oleh pembiayaan *musyarakah* dan jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 42,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



**Tabel 3.11**  
**Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas ROE**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.394	.10511

a. Predictors: (Constant), Mudh, Musy

Berdasarkan uji koefisien determinasi *profitabilitas* (ROE) tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,394. Hal ini berarti bahwa jumlah *profitabilitas* (ROE) dapat dijelaskan oleh pembiayaan *musyarakah* dan jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 39,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.12**  
**Uji F Profitabilitas ROA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.557	2	.278	13.786	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.666	33	.020		
	Total	1.223	35			

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

b. Predictors: (Constant), Mudh, Musy

Berdasarkan uji F *profitabilitas* (ROA) di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabiitas* (ROA).

**Tabel 3.13**  
**Uji F Profitabilitas ROE**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.274	2	.137	12.387	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.365	33	.011		
	Total	.638	35			

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

b. Predictors: (Constant), Mudh, Musy

Berdasarkan uji F *profitabilitas* (ROE) di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabiitas* (ROE).

IAIN JEMBER

### b. Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.14**  
**Uji t Profitabilitas ROA**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.122		1.040	.306
	Musy	7.323E-5	.000	.796	3.918	.000
	Mudh	3.400E-5	.000	.167	.822	.417

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROA

Berdasarkan uji t *profitabilitas* (ROA) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *mudharabah* ialah sebesar 0,417. Karena nilai signifikansi di atas 0,05, maka  $H_{a3}$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

**Tabel 3.15**  
**Uji t Profitabilitas ROE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	.090		.845	.404
	Musy	5.942E-5	.000	.894	4.298	.000
	Mudh	5.400E-5	.000	.362	1.740	.091

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

Berdasarkan uji t *profitabilitas* (ROE) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROE).
2. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *mudharabah* ialah sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi di atas 0,05, maka  $H_{a3}$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

## D. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Besar Pengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) dan (ROE)

Besarnya pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap masing-masing *profitabilitas* ROA dan ROE masing-masing ialah sebesar 42,2% dan 39,4%. Sedangkan sisanya masing-masing dari *profitabilitas* ROA dan ROE adalah sebesar 57,8% dan 50,6%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Nilai pengaruh tersebut menunjukkan nilai yang kecil, hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya memasukkan dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*, sedangkan pembiayaan dalam Bank Syariah tidak hanya itu saja masih ada yang lainnya seperti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *qardh* dan lain sebagainya. Selain itu yang mempengaruhi *profitabilitas* Bank tidak hanya dari faktor pembiayaan saja melainkan dari faktor jumlah modal, perpencaran bunga bank dan lain-lain.

## 2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

### a. Profitabilitas ROA (Return On Asset)

Berdasarkan hasil uji F *profitabilitas* (ROA) dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka  $H_{a1}$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh secara simultan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso diterima. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *profitabilitas* ROA.

## **b. Profitabilitas ROE (Return On Equity)**

Berdasarkan hasil uji F *profitabilitas* (ROE) dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROE). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka  $H_{a1}$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh secara simultan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso diterima. Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *profitabilitas* ROE.

## **3. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial**

### **a. Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)**

#### **1. Profitabilitas ROA (Return On Asset)**

Berdasarkan uji t *profitabilitas* (ROA) dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Hal tersebut terbukti dengan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a2}$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

## 2. Profitabilitas ROE (Return On Equity)

Berdasarkan uji t *profitabilitas* (ROE) dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROE). Hal tersebut terbukti dengan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_{a2}$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROE).

### b. Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

#### 1. Profitabilitas ROA (Return On Asset)

Berdasarkan uji t *profitabilitas* (ROA) dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Hal tersebut terbukti dengan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 0,417. Karena nilai signifikansi di atas 0,05, maka  $H_{a3}$  yang berbunyi bahwa ada

pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso ditolak.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

## 2. Profitabilitas ROE

Berdasarkan uji *t* *profitabilitas* (ROE) dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROE). Hal tersebut terbukti dengan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi diatas 0,05, maka  $H_{a3}$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso ditolak.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROE).

## 4. Analisis Variabel Paling Dominan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan analisis variabel yang paling mendominasi antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dalam memberikan kontribusi terhadap *profitabilitas* (ROA dan ROE) adalah variabel pembiayaan *musyarakah* dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000.



Dikatakan dominan karena jika dibandingkan dengan variabel pembiayaan *mudharabah* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,417 dan 0,091.

